

**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI
NIRLABA TERHADAP PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) NO. 45 PADA GEREJA PANTEKOSTA
di INDONESIA (GPdI) SAMBOJA KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

EUNIKE PRISKILLA HAMBRIHAN

NPM : 154022094

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BALIKPAPAN
BALIKPAPAN**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswi : Eunike Priskilla Hambrihan
Alamat : Jl. Sedap Malam Rt.07 Desa Bukit Raya Kecamatan
Samboja Kutai Kartanegara
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul :

**“EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI
NIRLABA TERHADAP PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) NO. 45 PADA GEREJA PANTEKOSTA di
INDONESIA (GPdI) SAMBOJA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA”**

Adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri bukan jiplakan atau plagiat dari karya ilmiah orang lain serta bukan hasil dibuatkan oleh orang atau pihak lain, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan sata tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi beserta segala hal yang berkaitan dengan skripsi tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Balikpapan, 1 September 2019

Yang Menyatakan,


Eunike Priskilla Hambrihan
NPM. 154022094

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Nama Mahasiswa : Eunike Priskilla Hambrihan

NPM : 154022094

Universitas : Universitas Balikpapan

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Balikpapan, 08 Agustus 2019

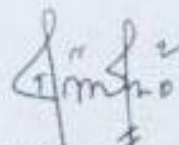
Menyetujui,

Pembimbing I



Yudea, S.E., M.Acc., Ak., CA, CTA.
NIDN. 1102038301

Pembimbing II

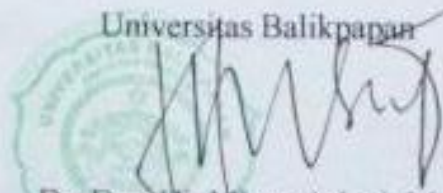


Butet Wulan Trifina, S.E., M.M., CSRS
NIDN. 1110108502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Balikpapan



Dr. Dra. Hj. Misna Ariani, M.M

NIK: 087.004.122

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI INI TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BALIKPAPAN

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 22 Agustus 2019

Pukul : 16.00 WITA

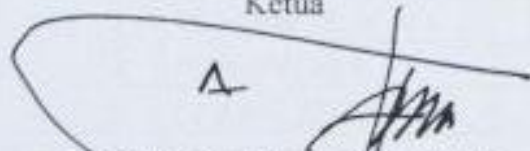
Tempat : Gedung G lantai 2 Universitas Balikpapan

Judul : Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

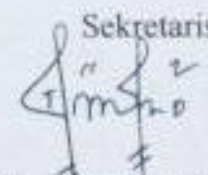
Nilai : A

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua

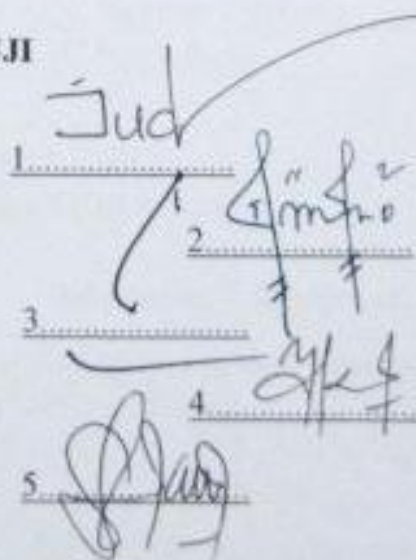

Dr. H. Hairul Anam, S.E., M.M.
NIDN. 1129096201

Sekretaris


Butet Wulan Trifina, S.E., M.M., CSRS
NIDN. 1110108502

TIM PENGUJI

1. Yudea, S.E., M.Acc., Ak., CA., CTA
2. Butet Wulan Trifina, S.E., M.M., CSRS
3. Dr. Hairul Anam, S.E., M.M
4. Ika Makherta Sutadji, S.E., M.M
5. Satriawaty Migang, S.E., Akt., M.Si., CA


1. Yudea
2. Butet Wulan Trifina
3. Dr. Hairul Anam
4. Ika Makherta Sutadji
5. Satriawaty Migang








UNIVERSITAS BALIKPAPAN
FAKULTAS EKONOMI
BERITA ACARA BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Eunike Priskilla Hambrihan
NPM : 154022094
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Tanggal Pengajuan Skripsi : 22 Februari 2019

Pembimbing I : Yudea, S.E., M.Acc., Ak., CA., CTA

Pembimbing II : Butet Wulan Trifina, S.E., M.M., CSRS

No	Tanggal Bimbingan	Paraf Pembimbing	Keterangan
1	16 Maret 2019		ACC Judul
2	03 April 2019		Konsultasi Bab I, II & III
3	17 April 2019		Revisi Bab I, II & III
4	25 Juni 2019		ACC Seminar I (Proposal)
5	05 Agustus 2019		Konsultasi Bab IV & V
6	08 Agustus 2019		ACC Seminar II (Hasil)
7	08 Agustus 2019		ACC Pendadaran

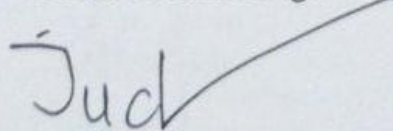
Tanggal Selesai Penulisan : 1 September 2019

Keterangan : Bimbingan Telah Selesai

Telah dievaluasi/diuji dengan nilai : A

Balikpapan, 1 September 2019

Dosen Pembimbing I



Yudea, S.E., M.Acc., Ak., CA., CTA
NIDN. 1102038301

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dra. Hj. Misna Ariani, M.M.
NIK. 087 004 122








UNIVERSITAS BALIKPAPAN
FAKULTAS EKONOMI
BERITA ACARA BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Eunike Priskilla Hambrihan
 NPM : 154022094
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Tanggal Pengajuan Skripsi : 22 Februari 2019

Pembimbing I : Yudea, S.E., M.Acc., Ak., CA., CTA

Pembimbing II : Butet Wulan Trifina, S.E., M.M., CSRS

No	Tanggal Bimbingan	Paraf Pembimbing	Keterangan
1	16 Maret 2019		ACC Judul
2	03 April 2019		Konsultasi Bab I, II & III
3	17 April 2019		Revisi Bab I, II & III
4	25 Juni 2019		ACC Seminar I (Proposal)
5	05 Agustus 2019		Konsultasi Bab IV & V
6	08 Agustus 2019		ACC Seminar II (Hasil)
7	08 Agustus 2019		ACC Pendadaran

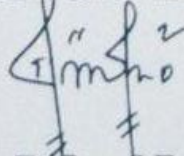
Tanggal Selesai Penulisan : 1 September 2019

Keterangan : Bimbingan Telah Selesai

Telah dievaluasi/diuji dengan nilai : A

Balikpapan, 1 September 2019

Dosen Pembimbing II



Butet Wulan Trifina, S.E., M.M., CSRS
 NIDN. 1110108502

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dra. Hj. Misna Ariani, M.M
 NIK. 087 004 122

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eunike Priskilla Hambrihan, lahir di Balikpapan, 09 Oktober 1997. Penulis merupakan anak ke dua dari pasangan Bapak Pdt. Alfeyus PH, S.Th dan Ibu Pdt. Lilik Handayani, S.Th. Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar di SD Negeri 010 Desa Bukit Raya, selesai pada Tahun 2009. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Samboja, selesai tahun 2012. Lalu, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Samboja, selesai tahun 2015. Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, penulis langsung mendaftarkan diri ke Universitas Balikpapan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi dan diterima pada tahun 2015, kemudian selesai pada tahun 2019.

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yaitu Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Samboja. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini :

1. Bapak Dr. Piatur Pangaribuan, S.H., M.H., CLA selaku Rektor Universitas Balikpapan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Balikpapan.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Misna Ariani, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan yang memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti Program Studi Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan.
3. Ibu Ita Yuni Kartika, S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan yang telah Memberikan motivasi dan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.

4. Bapak Yudea, S.E., M.Acc., Ak., CA. CTA dan Ibu Butet Wulan Trifina, S.E., M.M., CSRS, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Samboja atas izinnya dalam melakukan penelitian dan kerja sama yang baik dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.
6. Kedua orang tua saya, atas segala doa dan kasih sayang yang tiada pernah henti tercurah.
7. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak-pihak lain yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Penulis

ABSTRAK

Eunike Priskilla Hambrihan, Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, dibawah bimbingan dosen pembimbing satu adalah Yudea, S.E.,M.Acc., Ak.,CA.CTA. dan dosen pembimbing dua adalah Butet Wulan Trifina, S.E., M.M., CSRS.

Penelitian ini membahas mengenai penerapan akuntansi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 studi kasus pada gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara yang bertujuan untuk mengetahui administrasi keuangan gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Hipotesis dari tugas akhir ini adalah apakah ada perbedaan laporan keuangan gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dengan PSAK No. 45.

Penelitian ini dilaksanakan di kantor sekretariat gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dengan data – data yang didapatkan antara lain Laporan Keuangan GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi langsung di Lapangan.

Adapun temuan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pertama pelaporan keuangan gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara yang masih banyak kekurangan dengan banyaknya masalah yang dihadapi misalnya penerimaan sumbangan dari gereja atau dari jemaat untuk pelaksanaan sidang raya hanya menerima pendapatan namun tidak mencatat pengeluaran yang terjadi dan tidak adanya jurnal dalam penerimaan dan pengeluaran atau jurnal aktivitas kas yang tidak ada, yang berarti bahwa PSAK No. 45 akan lebih baik jika di terapkan dalam laporan keuangan gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dan akan lebih tertata lebih rapi dan bisa lebih transparan dalam pertanggungjawaban kedepannya.

Kata kunci : PSAK No.45, Nirlaba

ABSTRACT

Eunike Priskilla Hambrihhan, *Evaluation of the Presentation of Non-Profit Organization Financial Statements Against Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 45 at the Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) Samboja Kutai Kartanegara Regency, under the guidance of one supervisor, Yudea, S.E., M.Acc., Ak., CA.CTA. and two supervisors are Butet Wulan Trifina, S.E., M.M., CSRS.*

This study discusses the application of non-profit accounting based on PSAK No. 45 case studies at the GPdI Samboja church in Kutai Kartanegara Regency which aimed to find out the financial administration of the GPdI Samboja church in Kutai Kartanegara Regency. The hypothesis of this final project is whether there are differences in the financial reports of the GPdI Samboja church in Kutai Kartanegara Regency with PSAK No. 45.

This research was conducted at the GPdI Samboja church secretariat office in Kutai Kartanegara Regency with the data obtained including the GPdI Samboja Financial Report in Kutai Kartanegara Regency, data collection was carried out through interviews, direct observation in the Field.

The findings obtained in this study are the first financial reporting of the GPdI Samboja church in Kutai Kartanegara Regency, which still lacks many problems faced such as receiving donations from the church or from the congregation for the implementation of the congregation only receiving income but not recording the expenses incurred and absence journals in receipts and expenses or cash activity journals that do not exist, which means that PSAK No. 45 will be better if it is applied in the financial report of the GPdI Samboja church in Kutai Kartanegara Regency and will be more organized and can be more transparent in the future.

Keywords: PSAK No.45, Non-profit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACA UJIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Akuntansi	7
2.2 Organisasi Nirlaba.....	8
2.1.1 Karakteristik Organisasi Nirlaba.....	8
2.3 Gereja	9
2.4 Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI)	10
2.5 Manajemen Gereja	11

	2.6 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45.....	12
	2.7 Unsur – unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45.....	12
	2.8 Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	15
	2.9 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45.....	15
	2.9.1 Laporan Posisi Keuangan.....	17
	2.9.2 Laporan Aktivitas.....	21
	2.9.3 Laporan Arus Kas	25
	2.9.4 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	27
	2.10 Laporan Keuangan Rumah Ibadah Gereja	35
	2.11 Penelitian Terdahulu	37
	2.12 Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN.....	41
	3.1 Rancangan Penelitian.....	41
	3.2 Jenis Penelitian.....	42
	3.3 Tempat dan Wktu Penelitian.....	42
	3.4 Jenis dan Sumber Data.....	43
	3.5 Metode Pengumpulan Data.....	43
	3.6 Metode Analisis	44
	3.7 Analisis Kualitatif	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
	4.1 Gambaran Umum Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara	46
	4.2 Alamat Lokasi.....	47
	4.3 Struktur Organisasi GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara	47

4.4	Penerimaan, Penyimpanan, Pengelolaan dan Pengeluaran Keuangan di GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara	49
4.5	Buku Akuntansi yang ada digunakan GPdI Samboja Kutai Kartanegara	
4.6	Akuntansi GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara	52
4.7	Penerapan Laporan Posisi Keuangan GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara	53
4.8	Penerapan Laporan Aktivitas menurut PSAK No. 45 pada Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara	54
4.9	Penerapan Laporan Arus Kas menurut PSAK No. 45 pada Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara	56
4.10	Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK No. 45 pada Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara	57
4.11	Hasil Penelitian yang dilakukan Oleh peneliti	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
	5.1 Kesimpulan	59
	5.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan	20
Tabel 2.2 Contoh Laporan Aktivitas	24
Tabel 2.3 Contoh Laporan Arus Kas.....	26
Tabel 2.4 Contoh Catatan atas Laporan Keuangan.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Gereja.....	48

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan – keputusan ekonomi dan keuangan semakin didasari oleh semua pihak dari segala aspek, baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi yang tidak mencari laba atau organisasi nirlaba. organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang – undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, dan beberapa para petugas pemerintah. Pada organisasi laba pemiik harus memperoleh untung dari hasil usaha organisasinya dalam hal donatur dan organisasi membutuhkannya sebagai sumber pendanaan, berbeda dengan organisasi laba yang tidak memiliki sumber pendanaan yang jelas yakni dari keuntungan usahanya dalam hal penyebaran tanggung jawab pada organisasi laba, dalam PSAK No. 45 mengenai organisasi nirlaba bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.

Untuk memenuhi kepentingan pengguna laporan keuangan yang mengharapkan sebuah pengelolaan dan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pemerintaah mengatur pengelolaan dan pelaporan keuangan dalam PSAK No. 45. Pernyataan ini untuk mengatur pelaporan keuangan

entitas nirlaba. dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan entitas nirlaba dapat membuat pelaporan yang memiliki relevansi dan daya banding yang tinggi. Organisasi gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan yang mewujudkan akuntabilitas keuangannya melalui pelaporan keuangan dan dapat menggunakan PSAK No. 45 sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pengelolaan keuangan..

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitasnya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan, Hendrawan (2011).

Walaupun organisasi semacam ini tidak mencari laba, namun mereka tetap berurusan dengan keuangan karena mereka harus mempunyai anggaran, membayar biaya operasional Gereja yang perlu dilakukan didalam Gereja maupun kegiatan diluar Gereja oleh Pendeta, Majelis, ataupun Jemaat Gereja, serta urusan-urusan keuangan lainnya. Semua hal tersebut berkaitan dengan akuntansi. Informasi akuntansi seperti itu dapat diperoleh melalui laporan keuangan. Keterbukaan laporan keuangan organisasi nirlaba sangatlah penting sebagai bentuk pertanggungjawaban

dari dana yang dikelola oleh organisasi nirlaba tersebut. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pihak di luar perusahaan atas posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan pertanggungjawaban keuangan juga bisa menjadi sarana yang konkret untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dan laporan keuangan juga dapat membantu jemaat untuk lebih mengetahui keadaan keuangan Gereja. Untuk itulah penulis melakukan penelitian mengenai laporan keuangan GPdI Samboja yang masih banyak kekurangan yang belum mengikuti PSAK Nomor 45, dari latar belakang masalah, hal inilah yang menjadi dasar utama dari peneliti untuk melaksanakan penelitian sekaligus membantu dalam proses pengelolaan laporan keuangan GpdI Samboja supaya bisa lebih baik dan lebih transparan kedepannya

Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Samboja termasuk salah satu bagian dari organisasi nirlaba yang bergerak di bidang keagamaan dan tidak memiliki tujuan untuk mengambil keuntungan dari setiap kegiatannya. Gereja ini secara berkala menerbitkan laporan berdasarkan Pedoman Pengelolaan Keuangan Gereja. Laporan keuangan gereja hanya terdiri dari Penerimaan, pengeluaran, anggaran, dan realisasi. Meskipun organisasi ini tidak bersifat material yaitu tidak mencari keuntungan melainkan bersifat sosial tetapi pencatatan, pengukuran, dan pelaporan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum diperlukan untuk memberikan informasi, serta menilai kinerja organisasi. Oleh karena itu, untuk memberikan laporan

keuangan yang wajar serta transparan maka pihak keuangan gereja sebaiknya menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 45 yang mengatur mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara”.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah dalam penyajian Laporan Keuangan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara sudah sesuai dengan PSAK No.45 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara sudah menerapkan PSAK No. 45 pada penyajian laporan keuangannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat diperoleh manfaat bagi semua pihak yang terkait didalamnya maupun para pembaca. Adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan aspek teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan konsep dan bahan referensi bagi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Balikpapan dalam hal teori yang berkaitan dengan Laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber informasi yang positif bagi GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dalam mengembangkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 pada Universitas Balikpapan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.

1.5 Sitematika Penulisan

Bab Satu : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika penulisan.

Bab Dua : Tinjauan Pustaka

Berisi landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu untuk memecahkan masalah terkait penerapan PSAK 45 serta terdapat tinjauan terhadap penelitian terdahulu.

Bab Tiga : Metode Penelitian

Berisi Variabel penelitian dan definisi variabel operasional yang menyangkut rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

Bab Empat : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan analisis dan pembahasan tentang penerapan PSAK 45 pada laporan keuangan organisasi. Pada bab ini akan memberikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab Lima : Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan yang sesuai dengan pembahasan dan analisa pada bab-bab sebelumnya dari serangkaian pembahasan, dan saran-saran yang dapat disampaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Ada beberapa pengertian akuntansi yang diungkapkan oleh penulis, dalam penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang akuntansi sebelum lebih jauh membahas mengenai akuntansi pemerintah diantaranya adalah *accounting principles board* seperti yang di ungkapkan Halim (2012) bahwa akuntansi dapat diartikan sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi dan membuat pilihan-pilihan nalar diantara berbagai alternatif arah tindakan. Akuntansi juga merupakan media komunikasi dalam dunia usaha, dimana penerapan akuntansi yang berlaku di setiap perusahaan atau instansi itu berbeda. Hal ini tergantung pada jenis atau badan usaha, besar atau kecilnya perusahaan atau instansi, rumit atau tidaknya masalah keuangan perusahaan/instansi tersebut. Akuntansi dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan suatu sistem yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan.

Adanya kriteria bahwa informasi yang dihasilkan oleh akuntansi adalah informasi yang berguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Sementara akuntansi sosial merupakan bidang akuntansi dimana membahas tentang

neraca pembayaran negara, rekening arus dana, rekening pendapatan dan produksi nasional serta neraca nasional yang diterapkan pada lembaga makro yang melayani perekonomian nasional.

2.2 Organisasi Nirlaba

Nickels, dkk (2009) organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tujuan – tujuannya tidak mencakup penciptaan laba pribadi bagi pemilik atau pengelolanya, organisasi nirlaba sering kali berusaha mencapai keuntungan finansial, tetapi keuntungan – keuntungannya tersebut digunakan untuk mencapai tujuan sosial atau pendidikan dari organisasi dan bukannya untuk kepentingan pribadi.

2.1.1 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Karakteristik Organisasi Nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

PSAK No.45 (2018: 45.2 – 45.3) Karakteristik nirlaba :

- 1) Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- 2) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba,

maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.

- 3) Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya gereja tidak memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan, melainkan mendapatkan pendanaan yang diperoleh dari persembahan, sumbangan, donatur, dan lain – lain. Berdasarkan karakteristik dan ciri yang dimiliki oleh gereja maka dapat disimpulkan bahwa gereja termasuk salah satu bagian dari organisasi nirlaba.

2.3 Gereja

Teologia (2012) Gereja adalah suatu tempat perkumpulan atau lembaga dari penganut iman kristiani dan berpusat pada penyelamatan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus, yang didalamnya ada Roh Kudus yang bekerja untuk penyelamatan Allah. Kata “Gereja” merupakan kata ambilan dari bahasa Portugis : *igreja*, yang berasal dari bahasa unani : *ekklesia* yang berarti dipanggil keluar (*ek* = keluar, *klesia* dari kata *kaleo* = memanggil); kumpulan yang dipanggil keluar dari dunia memiliki arti :

- 1) Arti pertama adalah “umat” atau “persekutuan” orang kristen, yaitu sebagai arti pertama bagi orang kristen. Jadi, gereja bukan hanya sekedar tempat ataupun gedung.
- 2) Arti kedua adalah sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadah umat kristen. Bisa bertempat di rumah kediaman, lapangan, maupun tempat rekreasi.
- 3) Arti ketiga adalah mazhab (aliran) atau denominasi dalam agama kristen, gereja katolik, gereja protestan, dan lain – lain.
- 4) Arti keempat adalah lembaga (administratif) daripada sebuah mazhab.
- 5) Arti terakhir dan juga arti umum adalah sebuah “rumah ibadah” umat kristen, dimana umat bisa berdoa dan beribadah.

2.4 Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI)

GPdI World (2019) Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) adalah salah satu lembaga gereja kristen di indonesia yang mempercayai Allah Tri-Tunggal. Allah Bapa, Allah Anak dan Roh kudus, serta kedatangan Tuhan Yesus yang Kedua kalinya, penggunaan nama ini merupakan sebagai pengganti nama Vereeniging De Pinkstergemeente in Nederlandsch Oost Indie. Aliran ini merupakan salah satu denominasi Pantekosta terbesar di Indonesia. GPdI terdapat di setiap provinsi di Indonesia. Tersebar di kota – kota besar, sampai ke pelosok pedalaman. Dan membuka cabang di luar

negeri seperti, Amerika Serikat, Kanada, Malaysia, Australia, Korea, Singapura, Inggris dan Belanda.

2.5 Manajemen Gereja

Gereja merupakan lembaga non profit yang didalamnya terdapat kegiatan manajemen dan administrasi yang meliputi sumber daya manusia, 15 program pelayanan/kerja dan keuangan yang terus berubah. Perubahan data jemaat, data keuangan dan pelayanan memerlukan pengelolaan.

Kegiatan manajemen dan administrasi didalam gereja pada umumnya meliputi :

- a. Manajemen untuk pekerja gereja, penggajian karyawan kantor, karyawan tidak tetap dan sebagainya.
- b. Jadwal kegiatan jemaat dan pengurus, penerimaan sumbangan uang dan barang.
- c. Pendataan jemaat beserta anggota keluarga, baptis, kematian, pernikahan, atestasi dan perannya dalam pelayanan.
- d. Keuangan berupa jumlah persembahan, jenis persembahan pengeluaran dana untuk program atau kegiatan serta pengeluaran rutin.

Dasar pengaturan manajemen keuangan gereja bisa didapatkan dalam kitab Maleakhi 3:10a “Bahwa seluruh persembahan perpuluhan itu kedalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan dirumahku”. Hal itu pasti diperlukan orang-orang yang mengatur dan manajemen dan administrasinya seperti halnya dilakukan oleh ke 12 murid Yesus

kepentingan - kepentingan pengikutnya waktu itu. Laporan keuangan tersebut dibuat berdasarkan pengelolaan manajemen sebagai bentuk tanggung jawab transparansi gereja yang berorientasi moral dan iman.

2.6 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan (Paragraf 09). Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya. Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang harus disajikan dalam laporan keuangan organisasi nirlaba.

2.7 Unsur – unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45

Di dalam akuntansi organisasi nirlaba terdapat bentuk laporan keuangan dan nama – nama rekening, unsur – unsur laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK No.45 :

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan nama lain dari neraca pada laporan keuangan lembaga komersial. Laporan ini memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Tujuan dari dibuatnya laporan posisi keuangan adalah sebagai dasar penilaian terhadap: (1) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan (2) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan memenuhi liabilitas, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan harus menyajikan total aset, liabilitas dan aset neto.

2) Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai: (1) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; (2) Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; (3) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu

periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

3) Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan kedalam tiga kategori yaitu :

a. Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga.

b. Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/ pencairandana deposito atau investasi lain.

c. Aktivitas Pendanaan

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/ penurunan aktia bersih dari surplus – defisit lembaga.

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan – laporan diatas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan.

Catatan atas laporan keuangan dapat berupa :

- a. Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aktiva tetap;
- b. Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagih serta persentase yang digunakan untuk pencadangannya.

2.8 Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

PSAK (2018:45.3) dalam PSAK No.45 menyatakan bahwa “Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba”.

2.9 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 (PSAK 45) mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba bertujuan untuk mengatur pelaporan

keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi, PSAK No. 45 (2018:45.2). Pernyataan ini dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah dan unit sejenis lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, Laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas nirlaba bisnis pada umumnya. Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang harus disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba nirlaba. Pengaturan yang tidak diatur dalam pernyataan standar akuntansi ini harus mengacu kepada SAK, atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Berikut pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini :

- a. Pembatasan Permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilannya atau manfaat ekonomis lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b. Pembatasan Temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran

kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenihinya keadaan tertentu.

- c. Sumber Daya Terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumber Daya Tidak Terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

2.9.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur – unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai : 1) kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan 2) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan juga termasuk catatan atas laporan keuangan. Menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas, informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing – masing – masing unsur aset dalam kelompok yang homogen :

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain;
- c. Persediaan;
- d. Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka;
- e. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas dan aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya harus disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya. Penyajian informasi likuiditas laporan posisi keuangan menurut PSAK No. 45 (2018:45.13) diberikan dengan cara sebagai berikut: (1) menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo; (2) mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang; (3) mengungkapkan informasi mengenai

likuiditas aset atau saat jatuh temponya liabilitas termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur yang terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi, PSAK No.45 (2018; 45.16).

Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau pemerolehan aset tetap dapat disajikan sebagai unsur yang terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam

catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya. Aset neto terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan

Entitas Nirlaba		
Laporan Posisi Keuangan		
31 Desember 20X2 dan 20X1		
(dalam Rp juta)		
	20X2	20X1
Aset:		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	188	
1.150		
Piutang bunga	5.325	4.175
Persediaan dan biaya dibayar di muka	1.525	2.500
Piutang lain-lain	7.562	6.750
Investasi lancar	3.500	2.500
Aset Tidak Lancar		
Properti Investasi	13.025	11.400
Aset Tetap	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
Jumlah Aset	730.550	696.200
	<i>Berlanjut.....</i>	

Sumber : PSAK No.45

<i>Lanjutan.....</i>		
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek:		
Utang dagang	Rp 6.425	Rp 2.625
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	-	1.625
Utang lain-lain	2.187	3.250
Utang wesel		2.850
Liabilitas tahunan	4.213	4.250
Liabilitas Jangka Panjang	13.750	16.250
Jumlah Liabilitas	26.575	30.850
Aset Neto:		
Tidak terikat	288.070	259.175
Terikat temporer (Catatan B)	60.855	63.675
Terikat permanen (Catatan C)	355.050	342.500
Jumlah Aset Neto	703.975	665.350
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	730.550	696.200

Sumber : PSAK No 45

2.9.2 Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan restriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan fungsional, dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya keolompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. PSAK No.45 (2018:45.19) menyebutkan :

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; (b) hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lainnya untuk (1) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; (2) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa; dan (3) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Informasi yang disajikan laporan aktivitas adalah :

- a) Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.
- b) Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.
- c) Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada

tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku bagi dalam periode yang sama, dan disajikan serta konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

- d) Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
- e) Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK atau SAK ETAP.
- f) Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.
- g) Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Tabel 2.2 Contoh Laporan Posisi Keuangan

Entitas Nirlaba Laporan Aktivitas Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2 (dalam Rp juta)	
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat:	
Pendapatan :	
Sumbangan	21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan investasi Jangka panjang (Catatan E)	14.000
Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)	2.125
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	20.570
Lain-lain	375
Jumlah	72.170
Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):	
Pemenuhan program pembatasan	29.975
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125
Jumlah	36.850
Jumlah Pendapatan	109.020
Beban:	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah Beban (Catatan F)	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
Jumlah Beban dan Kerugian	80.125
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat	28.895
<i>Berlanjut.....</i>	

Sumber : PSAK No.45

Lanjutan.....

Perubahan Aset Neto Terikat Temporer	
Sumbangan	20.275
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	6.450
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial untuk liabilitas tahunan (75)	
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)	(36.850)
Penurunan Aset Neto Terikat Temporer	(2.820)
Perubahan Dalam Aset Neto Terikat Permanen:	
Sumbangan	700
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)	300
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	11.550
Kenaikan Aset Neto Terikat Permanen	12.550
Kenaikan Aset Neto	38.625
Aset Neto Pada Awal Tahun	665.350
Aset Neto Pada Akhir Tahun	Rp 703.975

Sumber : PSAK No 45

2.9.3 Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode PSAL No.45 (2018:45.33). Laporan arus kas harus disajikan sesuai dengan PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan beberapa penambahan sebagai berikut :

- (a) Aktivitas Pendanaan
 - (i) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.

- (ii) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
 - (iii) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.
- (b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

2.3 Contoh Laporan Arus Kas

Entitas Nirlaba Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2 (dalam Rp juta)	
Aktivitas Operasi:	
Kas dari pendapatan jasa	13.050
Kas dari pemberi sumber daya	20.075
Kas dari piutang lain-lain	6.537
Bunga dan deviden yang diterima	21.425
Penerimaan lain-lain	375
Bunga yang dibayarkan	(955)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(59.520)
Hutang lain-lain yang dilunasi	(1.063)
Kas neto yang (digunakan) untuk aktivitas operasi	(75)
Aktivitas investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
Kas neto yang (digunakan) untuk aktivitas investasi	(125)
<i>Berlanjut.....</i>	

Sumber : PSAK No.45

Lanjutan.....

Aktivitas Pendanaan:		
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:		
Investasi dalam endowment		500
Investasi dalam endowment berjangka		175
Investasi bangunan	3.025	
Investasi perjanjian tahunan		500
	4.200	
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi		750
Pembayaran liabilitas tahunan		(363)
Pembayaran hutang wesel	(2.850)	
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)	
	(4.962)	
Kas neto yang (digunakan) untuk aktivitas pendanaan		(762)
(Penurunan) neto dalam kas dan setara kas		(962)
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.150	
Kas dan setara kas pada akhir tahun		187

Sumber : PSAK No 45

2.9.4 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti liabilitas kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan serta pengungkapan – pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.4 Contoh Catatan atas Laporan Keuangan

Contoh Catatan atas Laporan Keuangan

Ilustrasi catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan catatan B dan Catatan C wajib disajikan. Catatan D,E, dan F menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas nirlaba. Semua jumlah dalam ribuan rupiah.

Catatan A (Wajib)

Entitas menyajikan hadiah atau wakaf berupa kas atau aset lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aset tersebut. Jika pembatasan dari penyumbang telah kadaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan tujuan telah dipenuhi, aset neto terikat temporer digolongkan kembali menjadi aset neto tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan. Entitas menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan, dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dari penyumbang. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan terikat. Jika tidak ada pembatasan eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap dimanfaatkan.

Sumber : PSAK No. 45

Catatan B (Wajib)

Aktiva bersih terikat temporer untuk periode keuangan adalah sebagai berikut :

Aktivitas program A:

Pembelian peralatan	Rp 7.650
Penelitian	10.640
Seminar dan publikasi	3.800

Aktivitas program B :

Perbaikan kerusakan peralatan	5.600
Seminar dan publikasi	5.395

Aktivitas program C :

Umum	7.420
Bangunan dan peralatan	5.375
Perjanjian perwalian tahunan	7.125
Untuk periode setelah 31 Desember 19X1	7.850
	Rp 60.855

Sumber : PSAK No.45

Catatan C (Wajib)

Aktiva bersih permanen dibatasi untuk:

Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:

Aktivitas program A	Rp 68.810
Aktivitas program B	34.155
Aktivitas program C	34.155
Kegiatan lain organisasi	204.930
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah	Rp 342.050
Sumbangan mula-mula hingga mencapai nilai Rp 2.500	5.300
Polis asuransi kematian yang penerimaan ganti rugi asuransi atas Kematian pihak yang diasuransikan tersedia untuk Mendanai aktivitas umum	200
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	7.500
	Rp 335.050

Sumber : PSAK No.45

Catatan D (Dianjurkan)

Aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan penyumbang melalui Terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang disyaratkan Oleh penyumbang.

Tujuan pembatasan yang dicapai:

Beban program A	Rp	14.500
Beban program B		11.500
Beban program C		3.975
Peralatan untuk program A yang dibeli dan dimanfaatkan	Rp	29.975
	Rp	3.750
Pembatasan waktu yang telah dipenuhi:		
Jangka waktu yang telah dipenuhi	Rp	2.125
Kematian penyumbang tahunan		1.000
	Rp	3.125
	Rp	36.850

Sumber : PSAK No.45

Catatan E (Dianjurkan)

Investasi dicatat sebesar nilai pasar atau nilai appraisal, dan penghasilan (atau kerugian) yang telah terealisasi atau belum terealisasi dapat dilihat dari laporan aktivitas. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi lancar. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp 1.400 diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp 850 per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana permanen dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

Sumber : PSAK No.45

Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang organisasi						
	Klpk	A	Klpk	B	Lain-lain	Jumlah
Investasi awal tahun	410.000		82.000		16.750	508.75
Hibah tersedia utk investasi						
dana permanen	500				200	700
dana temporer					175	175
dana perwalian thnan					500	500
Jumlah yang ditarik untuk						
Penyumbang tahunan yang						
Meninggal					(1.000)	(1.000)
Kembalian investasi (neto,						
Setelah dikurangi						
beban Rp937,5)						
Dividen, bunga dan sewa	15.000		5.000		750	20.750
Penghasilan terealisasi &						
Belum terealisasi	30.000		9.500			39.500
Jumlah kembalikan investasi	45.000		14.500		750	60.250
Jumlah tersedia untuk operasi						
Tahun berjalan	(18.750)		(5.000)			(23.750)
Penghasilan dana Perwalian						
untuk tahun berjalan Dan						
masa depan					(450)	(450)
Investasi akhir tahun	436.750		91.000		16.925	545.175

Sumber : PSAK No.45

Komponen dalam setiap kelompok investasi dan kepemilikan investasi lain-lain padatanggal 31 Desember 19X1 disajikan dalam tabel berikut ini :

	Kel A	Kel B	Lain-lain	Jumlah
Aktiva bersih terikat permanen	Rp342.050		5.500	347.550
Aktiva bersih terikat temporer	28.880		11.425	38.305
Aktiva bersih tidak terikat	67.820	91.500		159.320
	Rp436.750	91.500	16.925	545.175

Badan perwalian menerapkan peraturan yang mensyaratkan dana endowment permanen dinilai sebesar nilai nyata atau daya beli kecuali penyumbang secara eksplisit menyatakan penggunaan apresiasi neto yang yang disyaratkan. Untuk memenuhi tujuan dana manajemen menetapkan bahwa apresiasi neto dipertahankan secara permanen sebesar jumlah yang diperlukan sesuai untuk menyesuaikan nilai mata uang historis dana sumbangan dengan menggunakan indeks harga konsumen. Setiap kelebihan di atas dana abadi permanen dapat digunakan untuk tujuan lain yang telah digunakan. Pada tahun 20X2, total kembalian investasi kelompok A adalah Rp 18.000 (10,6 persen), dan dari jumlah tersebut Rp 4.620 ditahan secara permanen untuk mempertahankan nilai nyata sumbangan tersebut. Sisanya sebesar Rp 13.380 tersedia untuk tujuan lain yang telah ditentukan oleh dewan perwalian.

Sumber : PSAK No. 45

Catatan F (Dianjurkan)						
Beban yang terjadi adalah						
		Manajemen			Pencarian	
	Total	A	B	C	Umum	Dana
Gaji,upah	Rp37.787,5	18.500	9.750	4.312,5	2.825	2.400
Biaya lain-lain	11.875	5.187,5	1.875	4.812,5		
Supplies dan perjalanan	7.887,5	2.162,5	2.500	1.225	600	1.400
Biaya jasa dan professional	7.100	400	3.725	1.500	500	975
Kantor dan pekerjaan	6.320	2.900	1.500	1.125	545	250
Depresiasi	8.000	3.600	2.000	1.425	625	350
Bunga	955				955	
Jumlah Beban	Rp79.925	32.750	21.350	14.400	6.050	5.375

Sumber : PSAK No 45

2.10 Laporan Keuangan Rumah Ibadah Gereja

Halim, dkk (2014) Laporan keuangan gereja dimaksudkan terutama untuk penggunaan internal. Format dan terminologi harus dipilih untuk menyesuaikan dengan pemahaman anggota gereja selain memfokuskan perhatian pada apa yang dilakukan gereja. Anggota ingin mengetahui bagaimana sumber daya yang tersedia digunakan selama periode fiskal. Mereka ingin tahu berapa banyak uang tunai yang dipegang, berapa uang yang diterima dan di bandingkan dengan jumlah yang

dijanjikan, berapa jumlah tagihan belum dibayar dan saldo sisa pada hipotik, jika ada. Biasanya informasi ini lebih mudah dipahami oleh anggota dalam bentuk narasi dibanding dalam bentuk neraca.

Menurut berbagai sumber, proses pengelolaan keuangan di gereja meliputi penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, pencatatan dan pertanggungjawaban. Akuntansi dana mengutamakan pencatatan atas pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan oleh gereja.

Gereja memiliki otonomi dalam hal mengelola keuangan sehingga diperlukan adanya system akuntansi yang memadai untuk menunjang aktivitas - aktivitasnya. Kegiatan akuntansi dalam organisasi nirlaba (gereja) bertujuan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dalam menentukan pengalokasian dana. Selain itu juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus gereja serta sebagai indikator pelaksanaan aktivitas secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pelayanan gereja dapat ditingkatkan.

Dalam prakteknya, gereja biasanya mendapatkan sumber dana dari sumbangan para jemaat, yang kemudian digunakan untuk tujuan khusus. Proses akuntansi dana meliputi penyusunan anggaran pada awal periode yang dilakukan baik secara *bottom-up* maupun *top-down*. Anggaran ini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas gereja selama satu tahun kedepan. Selanjutnya merupakan proses pencatatan transaksi - transaksi yang dilakukan oleh pihak gereja berdasarkan basis kas. Proses

terakhir yaitu membuat jurnal penutup dan menyiapkan laporan keuangan akhir periode.

2.11 Penelitian Terdahulu

Chenly Ribka S.Pontoh (2013) meneliti tentang Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK NO 45 Pada Gereja BZL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja Bukit Zaitun Luwuk belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 45 karena untuk penyusunan laporan keuangan telah diatur tersendiri dalam Tata Dasar dan Peraturan Gereja.

Nikmatuniayah (2014) meneliti tentang Penerapan Teknologi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Dan PSAK 45 Pada Yayasan Daruttaqwa Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penerapan penyusunan laporan keuangan adalah: terbentuknya sistem penerimaan donasi, sistem pengeluaran donasi, dan laporan keuangan publik yayasan. Dengan dibentuknya sistem yang sesuai dengan standar COSO maka pengelolaan pondok pesantren dapat lebih maju dan efisien. Selanjutnya sistem tersebut dapat membantu proses penyusunan laporan.

Raisa Stephanie Janis dan Novi S.Budiarso (2017) dalam penelitiannya tentang “Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIST Pniel Biau Kab,Kep. Sitaro”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode kualitatif deskriptif. Laporan keuangan mereka berupa anggaran pendapatan dan belanja dan laporan realisasi anggaran, semua itu dicatat dalam buku kas umum.

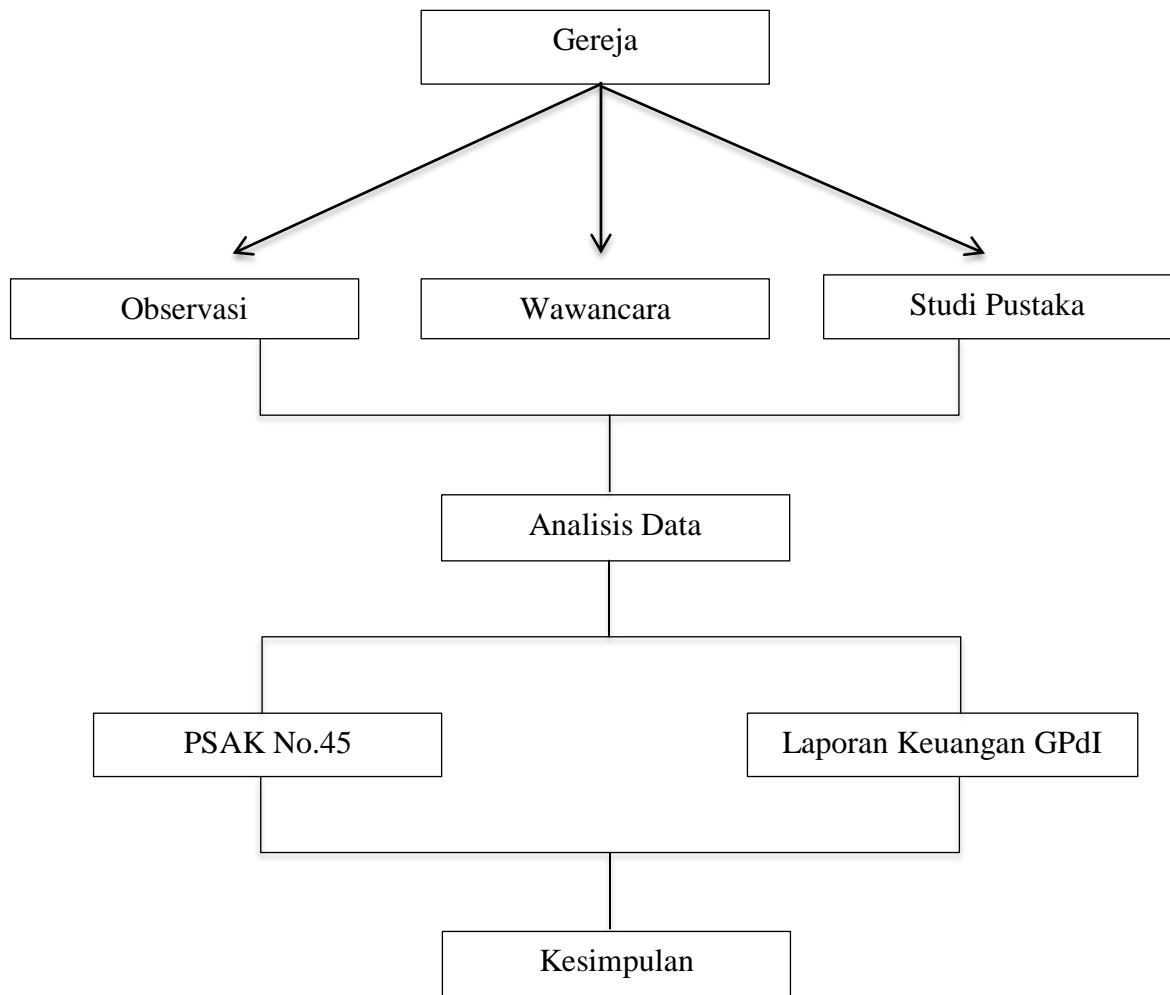
Intan Devi Atufah, Norita Citra Yuliarti, dan Dania Puspita sari (2018) dalam penelitiannya tentang “Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah belum menerapkab PSAK No.45. Laporan keuangannya masih dalam bentuk sederhana yaitu pemasukan dan pengeluaran.

Christin Dwi (2018) meneliti tentang penerapan standar akuntansi No.45 (PSAK) pada lembaga Masjid. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu laporan keuangan masjid disajikan sangat sederhana, dengan pemasukan dan pengeluaran. Kedua berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa penyajian informasi keuangan masjid sebagai bentuk akuntabilitas dan tranparansi telah dilakukan degan dua cara yaitu diumumkannkan setiap jumat yaitu tepat pada pelaksanaan sholat jumat dan ditempel di papan informasi yang telah disediakan oleh pengurus masjid. Setelah melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dilakukan pengurus masjid tidak sesuai dengan standar keuangan PSAK No.45. karena bentuk yang masih sangat sederhana

yaitu bentuknya menggunakan metode acrual basic dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran.

2.12 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep – konsep tersebut, polancik (2009). Penelitian ini menganalisis tentang penerapan akuntansi yang dilakukan pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Samboja mengacu pada ketentuan PSAK NO. 45. Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah serta tinjauan teoritis yang membangun konsep variabel penelitian ini, maka kerangka pemikiran dapat dikemukakan pada Gambar 2.5 :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data – data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data – data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada, Sugiyono (2016).

Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis data berupa laporan keuangan yang ada pada gereja yang nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai evaluasi laporan keuangan Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara yang mengacu pada PSAK No. 45. Jenis data yang akan digunakan untuk menjadi alat analisa adalah yang pertama data primer yaitu secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, dimana data ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara. Dan kedua data sekunder yaitu berupa laporan keuangan, struktur organisasi serta gambaran umum organisasi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik sebuah kesimpulan. Pendekatan ini juga berasal dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan jurnal yang telah dibaca. Kemudian dikembangkan menjadi permasalahan – permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data dalam laporan.

Penelitian ini menggunakan satu obyek tertentu untuk diteliti yaitu Gereja Pantekosta di Indonesia Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, kemudia data yang diolah adalah laporan keuangan gereja untuk kemudian di evaluasi penyajiannya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah laporan keuangan Gereja Pantekosta di Indonesia yang berlokasi di kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dimulai dari bulan April 2019 sampai dengan selesai.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini tentunya diperlukan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis, dan data kuantitatif berupa laporan keuangan.

Sesuai dengan masalah yang terkait dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang belum diterapkan berdasarkan dengan PSAK No.45, oleh sebab itu peneliti mengambil data kualitatif seperti rekaman pengamatan dan wawancara serta data kuantitatif seperti laporan keuangan penerimaan, pengeluaran dan realisasi anggaran pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pengumpulan data laporan keuangan Gereja di sekretariat Gereja Pantekosta di Indonesia, Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan bagian – bagian yang berkepentingan dan terlibat langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dan dalam penelitian ini peneliti akan mewawancari Pendeta dan Bendahara Gereja.

2. Studi Pustaka, sebagai bagian dari langkah studi eksploratif yang digunakan yang merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari informasi - informasi yang dibutuhkan melalui dokumen - dokumen, buku-buku, majalah atau sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (*findings*) yang berhubungan dengan proses akuntansi Badan Layanan Umum. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa sejarah perusahaan, bidang usaha perusahaan, termasuk juga laporan kinerja Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) PNIEL Balikpapan tahun 2015.
3. Dokumentasi, yaitu suatu usaha yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pencatatan dan laporan keuangan pada Gereja GPDI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana, analisis data yang digunakan yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data. Penulis mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif lewat wawancara maupun

hasil dokumentasi. Dalam metode ini tidak menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui dan menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, maka data diperoleh sebagian besar dari wawancara dan observasi.

3.7 Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan antara teori dan praktek dalam penyusunan laporan keuangan Gereja. Pada analisis ini dilakukan perbandingan apakah format laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan PSAK 45 atau masih perlu dilakukan penyesuaian.

Apabila penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan - ketentuan dalam PSAK No. 45 maka penyajian akun tersebut dikatakan benar.

Apabila penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuanketentuan dalam PSAK No. 45 maka penyajian akun tersebut dikatakan salah dan perlu dilakukan penyesuaian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Pada tahun 1984 di bentuklah persekutuan ibadah untuk orang – orang kristen yang berdomisili di samboja. Ketua pengurus persekutuan ibadah ini diketuai oleh bapak suyono. Upaya pembentukan pengurus ini di landasi karena untuk menampung aspirasi anggota terhadap perkembangan pelayanan di wilayah samboja. Salah satu kerinduan warganya adalah agar dapat melakukan kegiatan ibadah hari minggu secara reguler. Pengurus persekutuan pun mengajukan permintaan penyelenggaraan ibadah minggu di samboja kepada GPdI pusat.

Kemudian setelah mendapatkan ijin penempatan pendeta maka pada tahun 1987 GPdI samboja disahkan menjadi sidang otonom. Ibadah pertama di laksanakan di kediaman bapak suyono dan selanjutnya ibadah di lakukan bergiliran dari rumah ke rumah anggota jemaat pada setiap hari minggu pagi dan hari kamis malam. Dalam ibadah tersebut di ikuti oleh 30 jiwa. Karena Semakin meningkatnya jumlah anggota persekutuan ibadah maka di dirikanlah sebuah bangunan Gereja di Atas tanah seluas 35 x 45 yang berasal dari hibah pemerintah dan dibangun oleh swadaya pendeta dan jemaat serta pemerintah. Pembangunan Gereja GPdI samboja sendiri pun

mengalami beberapa kali renovasi yang dana nya 80% berasal dari bantuan pemerintah Kabupaten dan provinsi.

Dalam sejarahnya GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara di pimpin oleh beberapa Pendeta, di antaranya :

1. Pdt. Wesly Langi S.Th., M.Th (1987-1992)
2. Pdt. Rudy Wowor S.Th., M.Th (1992-1998)
3. Pdt. Alfeyus PH. S.Th (1998 s/d sekarang)

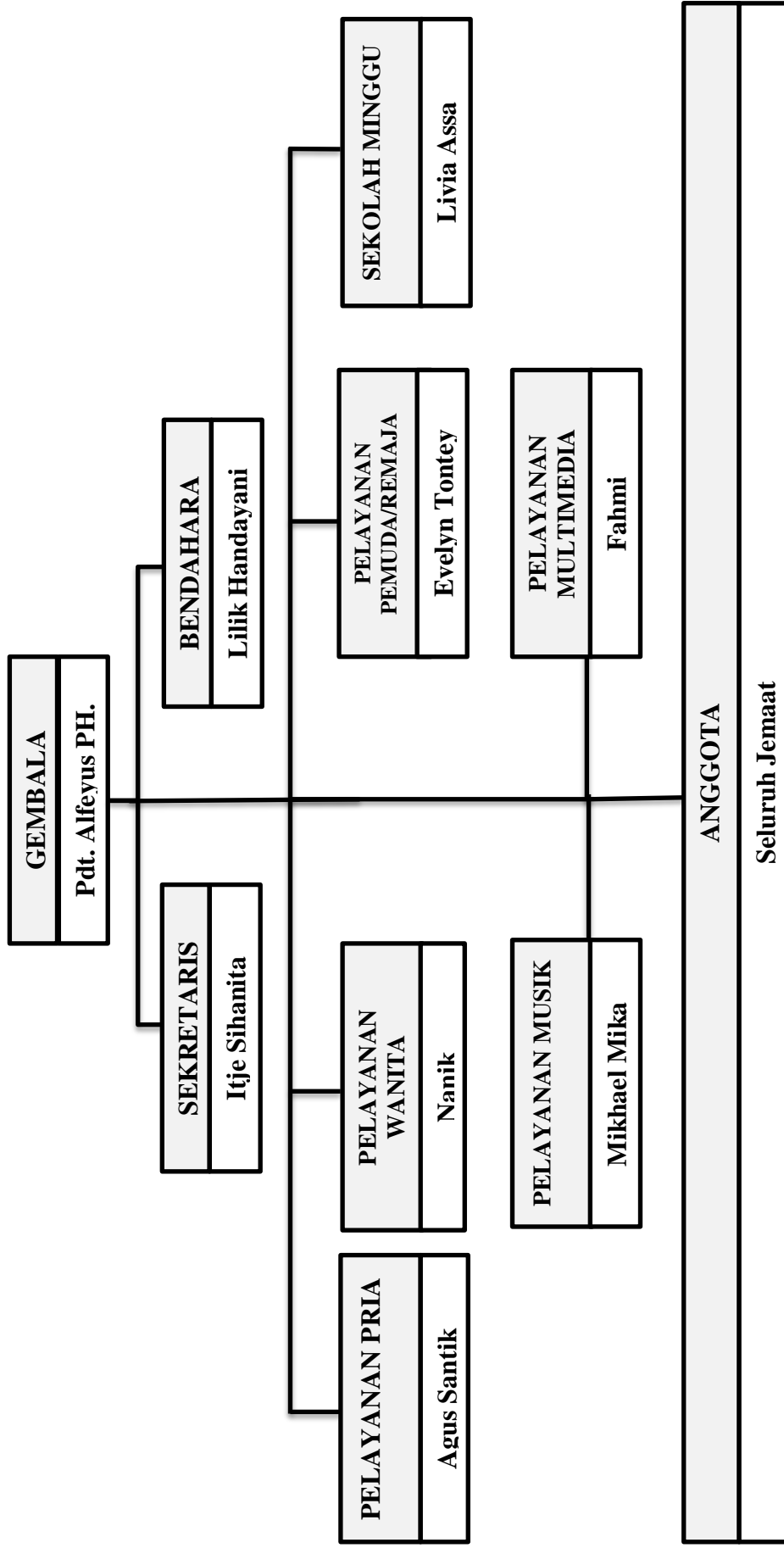
4.2 Alamat Lokasi

Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara berlokasi di Samboja yang beralamatkan Jl. Sedap Malam Rt. 07 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

4.3 Struktur Organisasi GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Ketika sebuah organisasi berdiri maka perlunya struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi ini sangat penting karena untuk mengatur tentang wewenang pekerjaannya, apa saja yang harus dikerjakan, siapa saja yang mengerjakan, dan kepada siapa pekerjaan tersebut di pertanggungjawabkan.

Dalam kepengurusan, jemaat yang dilibatkan dalam pelayanan dan struktur pelayanan seperti Majelis, Koordinator Rayon dan bidang – bidang di angkat, dilantik, dan dapat di berhentikan oleh Gembala sesuai dengan situasi dan kebutuhan pelayanan.



Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI GPII SAMBOJA KABUPATEN KUTAI

4.4 Penerimaan, Penyimpanan, Pengelolaan dan Pengeluaran Keuangan di GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara di tuntut untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan kepada jemaat dan donatur yang telah memberikan bantuan dana. Laporan keuangan GPdI masih sangat sederhana yaitu hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas yang selanjutnya akan di bacakan didepan sidang jemaat yang diadakan 1 tahun sekali pada awal tahun.

Saat Gereja GPdI mendapatkan persembahan yang dikumpulkan dalam setiap ibadah minggu ataupun ibadah keluarga akan langsung dikumpulkan dan di hitung oleh bendahara di hadapan beberapa saksi. Setelah itu bendahara akan membuat laporan dan meminta tanda tangan dari pendeta sebagai tanda bahwa pendeta telah mengetahui. Dan setiap dana yang dicairkan harus melakukan musyawarah terlebih dahulu dan bukti pencairan di perlihatkan kepada pendeta dan sidang jemaat. Setiap tahun pengurus Gereja akan membuat perencanaan anggaran yang akan di gunakan untuk program kerja tahunan melalui rapat. Untuk kebutuhan dana yang tak terduga maka akan dilaksanakan rapat kembali.

GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki pendapatan berupa :

1. Persembahan ibadah minggu pagi
2. Persembahan ibadah selasa malam

3. Persembahan ibadah anak sekolah minggu
4. Persembahan ibadah rabu gembira anak
5. Persembahan ibadah pemuda remaja
6. Persembahan ibadah keluarga
7. Persembahan ibadah wilayah
8. Persembahan syukur
9. Persembahan bulanan
10. Perpuluhan
11. Persembahan perjamuan kudus
12. Persembahan baptisan
13. Persembahan pemberkatan nikah
14. Dana pembangunan dari pemerintah
15. Donatur atau sponsor

Beban atau pengeluaran GPdI terdiri dari :

1. Jaminan pendeta
2. Pengobatan
3. Rapat – rapat
4. Tamu
5. Biaya perjalanan pelayanan
6. Listrik dan Air Pdam
7. Perawatan gedung
8. Perawatan Inventaris
9. Penambahan inventaris

10. Perjamuan kudus

11. Perjamuan Suci

12. Lain – lain

- a. Perayaan Ibadah paskah
- b. Perayaan Ibadah Natal
- c. Ibadah KKR
- d. Fellowship
- e. Ibadah Doa 10 malam
- f. HUT GPdI samboja
- g. Tenaga Pengerja Pelayanan

GPdI Samboja Kutai Kartanegara membagi penyimpanan menjadi 2 bagian. Yang pertama dalam bentuk deposito ke bank dan yang ke dua disimpan kepada bendahara. Setiap dana yang dicairkan harus melakukan rapat terbuka bersama pendeta dan jemaat terlebih dahulu serta memperlihatkan bukti pencairannya.

4.5 Buku Akuntansi yang ada digunakan GPdI Samboja Kutai Kartanegara

GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki beberapa buku pencatatan yang umumnya di pakai :

1. Buku untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan yang telah di lakukan GPdI Samboja.

2. Kwitansi bukti dari aktifitas yang digunakan.
3. Realisasi pencairan bantuan dana

4.6 Akuntansi GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

a. Pencatatan

Pencatatan yang dilakukan GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan jurnal biasa atau umum dan setiap akhir bulan dilaksanakan penutupan supaya bisa berjalan terus untuk bulan berikutnya.

b. Pelaporan

Pencatatan yang dilakukan oleh bendahara dilakukan terlebih dahulu oleh bendahara jemaat di masing – masing kegiatan dan jika pelaporannya sudah baik dan benar maka bendahara jemaat menyetorkannya kepada bendahara umum dengan menyertakan bukti – bukti kwitansi.

c. Peringkasan

Peringkasan yang dilakukan antara lain setiap pengambilan atau pemasukan keuangan harus ada nota dengan bukti, pengambilan keuangan kas misalnya pelaksanaan rapat pengurus dan lain – lain.

4.7 Penerapan Laporan Posisi Keuangan GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

a. Aset

Kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan total atau jumlah dari aset bersih pada akhir tahun. Aset untuk GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara hanya terdiri dari kas dan setara kas, karena Gereja GPdI Samboja tidak memiliki piutang dan persediaan, sedangkan untuk aset tetap dan perlengkapan Gereja laporannya hanya berupa unit yang disusun dalam daftar inventaris sehingga tidak diketahui berapa nilai buku dari aset tetap dan perlengkapan. Dalam laporan posisi keuangan khususnya kelompok aset tidak disajikan nilai dari investasi dan surat berharga karena Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara tidak mencatat atau melaporkan nilai investasi dan surat berharga yang dimiliki dalam laporan tahunan gereja sehingga tidak diketahui berapa nilai dari investasi dan surat berharga.

b. Kewajiban dan Aset Bersih

Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara tidak memiliki saldo kewajiban pada akhir tahun karena telah melunasi kewajibannya sebelum tanggal 31 desember 2018. Aset bersih Gereja Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari aset bersih tak terikat dan aset bersih terikat Temporer. nilai aset bersih terikat temporer dalam laporan

posisi keuangan merupakan saldo akhir yang merupakan hasil dari perhitungan sumbangan di kurangi penggunaan untuk biaya – biaya sesuai pembatasan dalam satu periode pelaporan, perhitungannya disajikan dalam catatan laporan keuangan.

Sedangkan untuk nilai aset bersih tidak terikat yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan hasil perhitungan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat di kurangi jumlah beban dan pengeluaran. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, sumbangan tidak terikat tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk biaya dan kewajiban yang tidak termasuk dalam pembatasan, dan nilai tersebut oleh Gereja GPDI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dipenuhi dengan sumbangan terikat temporer.

4.8 Penerapan Laporan Aktivitas menurut PSAK No. 45 pada Gereja GPDI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Laporan Aktivitas menyajikan saldo aset bersih pada akhir tahun yang merupakan hasil dari penjumlahan kenaikan aset bersih dan saldo aset bersih pada awal tahun.

a. Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat

Dalam laporan Gereja GPDI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara pendapatan dan penghasilan tidak terikat terdiri dari sumbangan, jasa layanan, penghasilan dari investasi, dan lain – lain. Nilai sumbangan yang disajikan merupakan total sumbangan dari dana yang dikumpulkan

oleh jemaat melalui kegiatan usaha dan gereja, diluar kotak kemandirian. Kotak kemandirian termasuk dalam usaha dana gereja tetapi merupakan sumbangan terikat, karena sumbangan dana yang terkumpul hanya digunakan untuk pembiayaan gereja secara khusus. Untuk jasa layanan nilai yang disajikan merupakan pendapatan dan penghasilan yang diperoleh ketika gereja memberikan pelayanan untuk sidang jemaat dalam hal ini adalah persembahan – persembahan yang terkumpul dalam setiap ibadah pelayanan. Untuk nilai yang disajikan pada akun penghasilan dari investasi merupakan total nilai hasil investasi Gereja yaitu nilai dari surat berharga/ surat gereja. Sedangkan untuk pendapatan lain – lain adalah total pendapatan dari perpuluhan, nazar dan penerimaan lain – lain gereja.

b. Aset Bersih yang dibebaskan dari pembatasan

Pemenuhan program pembatasan yang termasuk dalam aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan merupakan aset yang dikeluarkan untuk program pembatasan, nilai ini juga secara langsung merupakan jumlah aset yang pembatasannya telah berakhir karena telah digunakan untuk pemenuhan program yang telah dibatasi.

c. Jumlah pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan Lain

Merupakan total dari penjumlahan jumlah aset yang telah berakhir pembatasannya dengan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat

d. Beban dan Pengeluaran

Yang termasuk dalam beban dan pengeluaran adalah semua penggunaan dana untuk membiayai program di setiap kegiatan pelayanan, operasional gereja, dan lain – lain.

e. Pemenuhan Program Pembatasan

Yang disajikan dalam pemenuhan program pembatasan adalah total sumbangan terikat, dan aset bersih yang terbebaskan dari pembatasan.

4.9 Penerapan Laporan Arus Kas menurut PSAK No. 45 pada Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

a. Arus kas dari Aktivitas Operasi

Akun – akun yang disajikan adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional Gereja seperti kas dari pendapatan jasa, kas dari penyumbang, penerimaan lain – lain, biaya umum, dan biaya lain – lain yang terkait dengan kegiatan operasional Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Yang termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi Gereja. Untuk tahun 2018 hanya terjadi penerimaan dari investasi.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan dari kontribusi jemaat yang penggunaannya di batasi, dan aktivitas pendanaan lain.

4.10 penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK No. 45 pada Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

catatan atas laporan keuangan gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara berupa :

- a. catatan aset bersih terikat temporer
- b. catatan aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan

4.11 Pembahasan Penelitian yang dilakukan Oleh peneliti

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memberikan beberapa hal pembahasan yang telah di temui dalam laporan keuangan Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, antara lain :

1. Dalam proses penyusunan laporan keuangannya terhadap pencatatan transaksi keuangan yang terjadi, Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara tidak melakukan perjurnalan maupun posting ke buku besar. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas arus kas penerimaan dan pengeluaran.
2. Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara selama ini tidak melakukan pencatatan terhadap harga perolehan aset tetap yang dimiliki. Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara hanya

mencatatnya dalam bentuk daftar inventaris, sehingga laporan keuangan yang disajikan selama ini tidak menampilkan kondisi nilai aset yang dimiliki dan penyusutan nilainya.

sebaiknya menggunakan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 agar supaya laporan keuangan Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan penyumbang, jemaat, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya organisasi nirlaba. Walaupun tidak meminta pengembalian, namun para donatur sebagai salah satu stakeholder utama organisasi nirlaba tentunya tidak mengharapkan adanya pengembalian atas sumbangan yang mereka berikan. Para donatur ini, baik mempersyaratkan atau tidak, tentu tetap menginginkan pelaporan serta pertanggungjawaban yang transparan atas dana yang mereka berikan. Para donatur ingin mengetahui bagaimana dana yang mereka berikan dikelola dengan baik dan dipergunakan untuk memberi manfaat bagi kepentingan publik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

1. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan kesimpulan bahwa Laporan Keuangan Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara masih mempunyai beberapa kekurangan yang perlu di benahi dan belum mengikuti PSAK No. 45, beberapa kekuarung yang didapatkan misalnya penerapan laporan keuangan yang masih memiliki banyak kekuarangan, laporan aktivitas, untuk sumbangan yang diberikann oleh pemerintah maupun penyumbang, tidak dicatat dalam laporan dan hanya dicatat untuk penerimaan. Dalam penelitian ini perlu adanya laporan pertanggungjawaban keuangan untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk segi pencatatan kedepannya. Laporan pertanggungjawaban itu misalnya dari pihak pengurus Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara mencatat Laporan Pendapatan jemaat yang sudah memberi partisipasi dalam melaksanakan kegiatan dalam pelayanan.
2. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara telah tercapai, walaupun masih ada informasi – informasi yang belum jelas.

3.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan pada Gereja GPdI Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu :

1. Penyusunan Laporan Keuangan sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang tertuang dalam PSAK No. 45 agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih jelas, relevan dan memiliki daya banding yang tinggi, selain itu juga agar tujuan dari penyusunan laporan keuangan dapat tercapat dengan maksimal.
2. Pengurus jemaat melakukan penilaian kembali terhadap aset tetap sehingga tidak hanya dijabarkan jumlah unit tetapi juga disajikan kedalam bentuk harga perolehan atau dalam bentuk nilai buku.
3. Bagi Majelis Daerah Gereja GPdI perlu mengetahui tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK No.45 dengan cara melakukan pelatihan atau pun sosialisasi dengan mengadakan kerjasama bersama Ikatan Akuntansi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, ida bagus made cahya restu. (2017). Analisis Penerapan PSAK No.45 pada Rumah Sakit Badan Layanan Umum. *Jurnal Profita*. ISSN : 2528-1518
- Atufah, I. D., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). *Penerapan PSAK No . 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah*. *International Journal of Social Science and Business*, Vol.2, No.3 ISSN : 2614-6533, hal.116.
- Cintokowati, & Chindi. (2011). Akuntansi Masjid vs Gereja, Organisasi Nirlaba. Retrieved from <http://cintokowati.blogspot.com/2011/10/organisasi-nirlaba.html>
- Fredrik. (2016). Organisasi Nirlaba atau non profit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- GPdI World. (2019). Gereja Pantekosta di Indonesia. Retrieved from [http://www.aliansi.web.id/id3/2071-1968/Gereja Pantekosta di Indonesia_100_2_0_aliansi.html](http://www.aliansi.web.id/id3/2071-1968/Gereja_Pantekosta_di_Indonesia_100_2_0_aliansi.html)
- IAI. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45*.
- Islami, D. ayu ning cahya, & Achmad, T. (2017). Analisis Pengaruh Reputasi Organisasi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kontribusi Organisasi Nirlaba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.6 No., Hal 1-9. ISSN : 2337-3806.
- Janis, raisa stephanie, & Budiarmo, novi s. (2017). Analisis Penerapan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada Jemaat GMIST PNIEL Biau Kab, Kep. Sitaro. *Jurnal Accountability*, Vol. 06, Hal.103-111.
- Julianto, E., Affan, N., & Diyanti, F. (2017). *Analisis Penerapan PSAK No.45*. *Jurnal Manajemen*, vol.9 ISSN : 0285-6911, hal.3.
- Korompis, & Cwm. (2014). Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar.
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Edisi Empat. Yogyakarta.
- Mutmainah, & Nurlaela, S. (2014). *Implementasi PSAK No.45 Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berstatus Badan Layanan Umum*. *Jurnal Paradigma*, Vol. 12.No. 01 ISSN : 1693-0827,hal. 76–92.

- Nikmatuniayah. (2011). *Penerapan Teknologi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP dan PSAK 45 IAI pada Yayasan Daruttaqwa Kota Semarang. Jurnal Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, ISSN 2089-3590, Hal. 274.
- Nickels, dkk. (2009). Organisasi Nirlaba. *Jurnal Manajemen*, Vol. 09 (ISSN : 0285-6911).
- Novitasari, C. dwi, Yulinartati, & Puspitasari, D. (2018). Penerapan PSAK No.45 pada Laporan Keuangan Lembaga Masjid. *International Journal of Social Science and Business*, 2, No.4 ISSN : 2549-6409.
- Pontoh, C. ribka s. (2013). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK NO 45 pada Gereja BZL. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 01. ISSN : 2303-1174. Hal. 129-139.
- Prayudi, made aristia, & Narsa, M. (2015). Penerapan Standar Akuntansi Nasional pada Organisasi Nirlaba Bidang Sosial Kemanusiaan di Bali, Vol. 16. N, Hal. 110-120. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0036>
- Ramadhan, G. arizky, Binawati, L., & Rahmawati, E. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menggunakan PSAK 45 pada Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer Akuntansi*, Vol.5, ISSN : 2338-137X.
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Keagamaan. *Journal Feb Unmul*, hal 45-46, ISSN 1907 3011.
- Teologia. (2012). Definisi dan Pengertian Gereja. Retrieved from <https://nofanolozai.blogspot.com/2016/08/defenisi-dan-pengertian-gereja.html>
- Tinungki, angelia novrina meilani, & Pusung, rudy j. (2014). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK NO.45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal Ekonomi*, Vol.02. No, Hal. 809-819. ISSN : 2303-1174.
- Widiastutik, N., Susilawati, r. anastasi. endang, & Halim, A. (n.d.). Analisis Penerapan PSAK No.45 dan PMK No.76/PMK.05/2008 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Unit Bisnis Griya Brawijaya Universitas Brawijaya Berstatus Badan Layanan Umum. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, ISSN : 2337-56XX.

